

***THE INFLUENCE OF THE TOURISM SECTOR ON ECONOMIC GROWTH IN  
THE BALI PROVINCE 2017-2021 PERIOD***

**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN  
EKONOMI DI PROVINSI BALI PERIODE 2017-2021**

**Retno Kumalasari, Rifki Khoirudin**  
Universitas Ahmad Dahlan  
Email : rifki.khoirudin@ep.uad.ac.id

**ABSTRACT**

*Being one of the developing countries in Southeast Asia, Indonesia has an economy that is still unstable among countries. The government is trying to make new innovations in industry, agriculture, fisheries and tourism to increase economic development. The province of Bali is one of the provinces with the lowest economic growth in 2020. This can occur due to the presence of Covid-19 which is located almost all over the world. The research aims to determine the influence of the tourism sector on economic growth in the Province of Bali for the 2017-2021 period. The data used in this study is secondary data obtained from the official website of the Central Bureau of Statistics. The data includes panel data which is a combination of time series data and cross section data. Fixed Effect is a suitable model. In this study, the variables used in this study were hotels, restaurants, travel service bureaus and tourist visits. The results show that the hotel variables, travel service bureaus and tourist visits have a significant positive effect and the restaurant variables have a negative and insignificant effect on economic growth in the Province of Bali for the 2017-2021 period.*

**Keywords:** *Economic Growth, Hotels, Restaurants, Travel Service Agencies, Tourist Visits, Province of Bali*

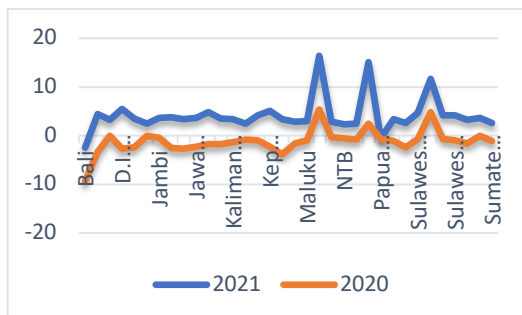
**ABSTRAK**

Menjadi salah satu negara berkembang di Asia Tenggara Indonesia memiliki ekonomi yang masih belum stabil diantara negara-negara. Pemerintah berusaha melakukan Inovasi baru dalam industry, pertanian, perikanan, dan pariwisata untuk meningkatkan pembangunan ekonomi. Provinsi bali menjadi salah satu provinsi dengan pertumbuhan ekonomi paling rendah pada tahun 2020. Hal ini dapat terjadi akibat adanya covid-19 yang berada hamper diseluruh dunia. Penelitian bertujuan untuk pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali periode 2017-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs web resmi Badan Pusat Statistik. Data termasuk data panel yakni kombinasi dari data *time series* dan data *cross section*. Fixed Effect adalah model yang cocok. Dalam penelitian ini, Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hotel, restoran, biro jasa perjalanan dan kunjungan wisatawan. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel hotel, biro jasa perjalanan dan kunjungan wisatawan berpengaruh secara positif yang signifikan serta variabel restoran berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali periode 2017-2021.

**Kata Kunci :** Pertumbuhan ekonomi, Hotel, Restoran, Biro Jasa Perjalanan, Kunjungan Wisatawan, Provinsi Bali

## PENDAHULUAN

Menjadi salah satu negara berkembang di Wilayah Asia tenggara. Indonesia memiliki pertumbuhan ekonominya masih belum stabil diantara negara lain. Untuk memajukan pembangunan ekonomi pemerintah berusaha untuk memberikan Inovasi baru di industri, sektor pertanian, sektor perikanan maupun sektor pariwisata. Dari data yang diperoleh BPS pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 hanya sebesar 2,07 persen. dimana dari tahun sebelumnya angka ini termasuk angka yang cukup turun. Ini mungkin terjadi akibat dari virus covid-19 yang cukup tinggi di Indonesia pada tahun 2020 yang membuat perekonomian melemah. Berikut ini merupakan pertumbuhan ekonomi yang berada di provinsi Indonesia:

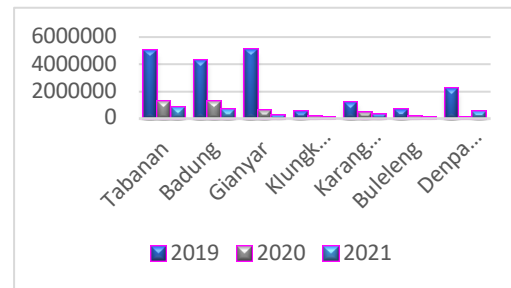


Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

**Gambar 1. persentase pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2020-2021**

Dari grafik diatas menggambarkan naik turunnya pertumbuhan ekonomi 12 provinsi Indonesia tahun 2020 hingga 2021. Pada tahun 2020 provinsi yang pertumbuhan ekonominya rendah yakni Provinsi Bali yang menurun cukup signifikan yakni sebesar -9,33 persen. *World Health Organization* (WHO) meminta negara-negara yang mungkin terpapar virus covid-19 untuk menghentikan kegiatan ekspor-impor sementara, menutup bandara, dan mengurangi aktivitas

diluar rumah. Dampak dari kebijakan tersebut banyak perusahaan yang mengekspor barang keluar negeri mengalami penurunan penghasilan dan menyebabkan kerugian yang besar. Grafik kunjungan wisatawan Bali dari 2019 hingga 2021 sebagai berikut.



Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

**Gambar 2. Persentase Kunjungan wisatawan di Provinsi Bali 2017-2021**

Grafik diatas dapat disimpulkan bahwa kunjungan turis memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Bisnis antara pengunjung dan penduduk local meningkat dengan jumlah pengunjung. Selain berdampak pada masyarakat hal ini, juga berdampak pada pendapatan asli daerah. Jika pendapatan asli daerah meningkat, perekonomian kota atau daerah akan meningkat juga. Perekonomian Bali akan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Dan sektor pariwisata berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi provinsi. Semakin berkembang sektor ini, makin banyak pengunjung domestic dan asing yang datang ke Bali, semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan. Sendiri Sebagian besar masyarakatnya bergantung pada sektor pariwisata. Oleh karena itu, saat pandemic seperti ini terjadi, provinsi Bali yang paling terkena dampaknya.

Di dalam masyarakat sektor pariwisata memiliki peran yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin berkembangnya sektor pariwisata dan menarik lebih banyak pengunjung

domestic dan asing, semakin banyak orang yang akan bekerja di Bali. Jadi, saat pandemic seperti ini, sektor pariwisata Bali adalah yang paling berpengaruh.

#### 1. Pertumbuhan Ekonomi

Adam Smith berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi hanya dapat dicapai melalui dua faktor: pertumbuhan penduduk dan peningkatan output total. Ini menunjukkan bahwa produksi barang dan layanan akan meningkat jika populasi meningkat, tetapi produksi barang dan jasa tidak akan meningkat jika ekonomi tidak tumbuh. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat jika populasi meningkat. Jika populasi meningkat, kebutuhan barang dan jasa juga akan meningkat.

Pertumbuhan ekonomi telah berubah menjadi masalah makro yang akan bertahan lama (Sukirno, 2012). Pandemi telah menyebabkan resesi ekonomi global selama beberapa tahun terakhir.

#### 2. Sektor Pariwisata

Menurut World Tourism Organization (UNWTO) dalam Marpaung (2000) pariwisata didefinisikan sebagai kunjungan masyarakat ke Suatu tempat untuk bersantai dan melepaskan Lelah (Akhirman, 2019). Disebabkan oleh virus yang menyebar diseluruh dunia, sektor pariwisata telah mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir. Ini berarti bahwa pemerintah harus mengambil kebijakan dengan menutup alat dan sarana yang memfasilitasi hubungan antara negara dan negara lain. Sementara ekspor dibatasi, seluruh sektor perekonomian melemah. Sektor-sektor seperti pertanian, industri, pariwisata dan lain-lain mengalami penurunan permintaan yang signifikan.

#### 3. Hotel

Menurut SK Menparpostel No. KM/37/PW/304/MPPT-86 hotel dibangun untuk bisnis dan melayani wisatawan yang membutuhkan tempat tinggal sementara (Krestanto, 2019). Jumlah hotel merupakan faktor yang meningkatkan pajak daerah (Nurani, 2018) dimana peningkatan pajak daerah akan mengikuti peningkatan pertumbuhan ekonomi. Rumah penginapan dan hotel membantu pemerintah daerah karena menerima pajak dari hotel. Jumlah hotel yang bertambah akan meningkatkan penerimaan pajak daerah.

#### 4. Restoran

Restoran didefinisikan sebagai Gedung yang dibangun oleh individu atau kelompok untuk menjual berbagai jenis makanan sebagai cara untuk memulihkan atau memperbaiki Kesehatan tubuh yang hilang karena aktivitas (Atmodjo, 2005). selain itu, tujuan berdirinya restoran adalah untuk memberi pelanggan kesempatan untuk menikmati berbagai pilihan menu yang tersedia. Restoran adalah bisnis yang dapat menghasilkan keuntungan.

Menurut (Suyono, 2004) restoran adalah tempat yang dibangun untuk membantu seseorang, kelompok atau masyarakat pulih dengan mengonsumsi makanan dan minuman. Bangunan ini dibangun untuk kepentingan komersial atau untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas tersebut (Pariwisata, Anggika, & Marisa, 2018)

#### 5. Biro Jasa Perjalanan

Menurut undang-undang nomor 4 tahun 2004, biro jasa perjalanan ialah perusahaan jasa yang ditawarkan oleh agen kepada masyarakat yang melakukan perjalanan, termasuk perjalanan wisata dan ibadah. biro jasa melakukan dua fungsi: fungsi umum dan fungsi khusus. Fungsi umum adalah sebagai badan yang membantu wisatawan menemukan tempat makan, tempat wisata, tempat

ibadah, penginapan, dan perjalanan. Fungsi khusus adalah sebagai perantara yang membantu wisatawan melakukan perjalanan.

#### 6. Kunjungan Wisatawan

Wisatawan mancanegara didefinisikan sebagai WNA yang bepergian wisatawan kenegara lain dalam kurang dari satu tahun untuk tujuan bisnis, rekreasi, atau ibadah (*UNWTO Basic Documents*, 2016). Pengunjung pariwisata dikelompokkan dalam dua jenis: pengunjung pariwisata dalam negeri dan pengunjung pariwisata luar negeri. Ketika seorang warga negara mengunjungi daerah yang masih berada dinegara asalnya, hal ini disebut sebagai kunjungan dalam negeri.

#### 1. Hubungan jumlah hotel terhadap pertumbuhan ekonomi

Kepuasan pelanggan merupakan faktor kunci dalam pertumbuhan bisnis hotel. Ketika hotel memberikan layanan yang baik dan memuaskan, pelanggan akan merasa senang dan akan kembali ke hotel yang dianggap nyaman. Jika kualitas layanan tersebut ditingkatkan secara berkelanjutan, pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat sejalan dengan perkembangan hotel. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh para pakar, kepuasan pelanggan merupakan faktor utama dalam pertumbuhan industri perhotelan. (Kusuma et al., 2021)

#### 2. Hubungan jumlah restoran terhadap pertumbuhan ekonomi

Restoran adalah perusahaan jasa yang mengubah makanan belum jadi atau bahkan setengah jadi menjadi makanan yang dapat dimakan. Untuk mendirikan sebuah restoran, harus mendapatkan izin dari pemerintah daerah. Izin ini akan membayar pajak yang dihasilkan dari restoran, yang akan membantu pertumbuhan ekonomi daerah.

Pengelola bisnis akan mendapatkan lebih banyak uang dari banyak pengunjung yang datang. Jumlah pajak yang harus dibayarkan restoran berkekorrelasi positif dengan pendapatan. Ini dapat berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi, seperti yang ditunjukkan oleh temuan penelitian tentang peran pariwisata dalam mendorong pertumbuhan ekonomi (Aliansyah & Hermawan, 2021)

#### 3. Hubungan biro jasa perjalanan terhadap pertumbuhan ekonomi

Biro jasa perjalanan merupakan perusahaan yang menawarkan berbagai jenis layanan. Wisatawan dengan keterbatasan Bahasa sangat senang dengan layanan ini. Ketika lebih banyak orang yang menggunakan jasa travel, lebih banyak uang yang dihasilkan perusahaan, dan lebih banyak pajak yang dibayarkan perusahaan. Ini akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi saat ini jika terjadi secara konsisten (Hendriyani, 2022).

#### 4. Hubungan jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi

Kunjungan wisatawan, baik dalam negeri maupun luar negeri, akan menggerakkan ekonomi lokal. Ini karena masyarakat akan melakukan perjalanan akan lebih konsumtif daripada sebelumnya, dan peningkatan jumlah orang yang melakukan perjalanan akan mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Studi yang dilakukan oleh (Sulisyawan et al., 2021) dan (Aliansyah & Hermawan, 2021) mendukung temuan ini.

### METODE PENELITIAN

Metode analisis deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi informasi atau data kuantitatif yang dapat diukur, diuji, dan disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan sebagainya untuk memberikan penjelasan yang lebih singkat dan jelas

tentang peristiwa, kondisi, atau gejala yang telah dicapai

Dalam studi ini, variabel independen digunakan sebagai variabel independen yakni jumlah hotel, restoran, biro jasa perjalanan dan kunjungan wisatawan sebagai faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, variabel dependen adalah pertumbuhan ekonomi.

Untuk menjelaskan penelitian ini, digunakan model regresi data panel yang akan mengkaji hubungan antara kedua variabel tersebut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5)$$

Ket:

- Y : pertumbuhan ekonomi  
X1 : Hotel  
X2 : Restoran  
X3 : Biro Jasa Perjalanan  
X4 : jumlah kunjungan wisatawan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Deskriptif

Setelah melalui proses pengolahan data, didapatkan tabulasi data yang memberikan informasi pada masing-masing variabel yang digunakan. Adapun jumlah data yang digunakan yaitu berjumlah 35 observasi atau selama 5 tahun yang dimulai pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat yang digunakan berasal dari Badan Pusat Statistika untuk setiap variabel yang digunakan.

**Tabel 1. Deskripsi statistik**

Variable	Obs	Mean	Std. Dev	Min	Max
X1	35	67.65	130.5970	2.000000	443.0000
X2		399.5	300.6146	31.00000	1053.0000
X3		57.94	92.884	1.000000	275.0000
X4		1747035.	19118	1207.0000	5533745.

Sumber: Hasil olah data (2023)

### B. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Data yang dianalisis melalui regresi menunjukkan hasil probabilitas 0.144263 lebih tinggi alpha 5% hal ini menandakan bahwa data memiliki Distribusi normal.

**Tabel 3.2 Uji Normalitas**

Probability	0.144263
-------------	----------

Sumber: Hasil Olah data (2023)

#### 2. Uji Multikolinieritas

Analisis regresi menunjukkan bahwa korelasi antara Hotel, Restoran, Biro Jasa Perjalanan dan Kunjungan Wisatawan memiliki nilai kurang dari 10. Oleh karena itu, tidak terdapat masalah multikolinieritas.

**Tabel 2 Uji Multikolinieritas**

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.608055	0.370119	0.375559
X2		1.000000	0.114966	0.114966
X3			1.000000	0.045986
X4				1.000000

Sumber: hasil olah data (2023)

#### 3. Uji Heterokedastisitas

Tidak ada heteroskedastisitas yang terbukti dari hasil uji gletser seluruh dengan nilai diatas 0,05.

**Tabel 3. Uji Heterokedastisitas**

	prob	keputusan
X1	0.8521	Tidak terjadi masalah
X2	0.3982	Tidak terjadi masalah
X3	0.2183	Tidak terjadi masalah
X4	0.2857	Tidak terjadi masalah

Sumber: Hasil olah data (2023)

### C. Uji Statistik

#### 1. Uji F (Uji Simultan)

Keberartian dampak seluruh variabel independent terhadap variabel dependen

diukur dengan uji F. Untuk menentukan tingkat kebebasan, dilakukan uji statistika sebagai berikut:

$$Df = (\alpha; k-1, n-k))$$

$$Df = (5\%; (5-1, 35-5))$$

$$Df = (5\%; 4, 30))$$

$$Df = 2.69$$

**Tabel 4. Uji F**

Variabel	F-hit	F-tab	Prob
X1, X2, X3 dan X4	6.329710	2.69	0.000

Sumber: Hasil Olah data (2023)

Hasil menunjukan bahwa F-hitung lebih besar daripada F-tabel, yakni 6.329710 lebih besar 2.69. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel hotel, restoran, biro jasa perjalanan, dan kunjungan wisatawan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali.

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Studi ini melakukan pengujian parsial untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. berikut adalah rumus untuk menghitung tabel t:

$$= (\alpha; df)$$

$$= (\alpha; n-k)$$

$$= (5\%; 35-5)$$

$$= (5\%; 30)$$

$$= 1.697$$

**Tabel 5. Uji Parsial**

	Koef	T-hit	t-tab	Prob	ket
X1	0.097	3.074	1.697	0.005	signifikan
X2	-	-1.096	1.697	0.283	Tdk signifikan
X3	0.093	-2.091	1.697	0.047	signifikan
X4	2.199	3.358	1.697	0.002	signifikan

Sumber: hasil olah data (2023)

## 3. Uji Korelasi Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinan digunakan untuk menentukan seberapa baik variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen dalam model. Variabel independent terbatas

menjelaskan variabel dependen jika  $R^2$  kurang dari 1 atau sama dengan 0. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  mencapai 1, variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen. Tabel dibawah ini menunjukan koefisien determinan:

**Tabel 6. Uji  $R^2$**

Adjusted R-Squared	0.725077
--------------------	----------

Sumber: Hasil Olah data (2023)

Variabel dalam model dapat menjelaskan sebesar 72,5% dari pertumbuhan ekonomi, menurut tabel yang disajikan dengan R-Squared atau koefisien determinan 0,725077. Namun, sekitar 27,5% dari peningkatan ini dapat berasal dari elemen lain yang tidak dimasukkan dalam model.

## 4. Uji Apriori

Uji apriori untuk mengetahui apakah hipotesis yang dibuat dan hasilnya sesuai. Hasil penelitian dapat dihasilkan untuk masing-masing variabel menggunakan model efek tetap. Tak semua dugaan menghasilkan hasil yang sama ditunjukkan dibawah ini:

**Tabel 7. Uji Apriori**

	Hipotesis	Hasil	Ket
X1	+	+	Sesuai
X2	+	-	Tdk sesuai
X3	+	+	Sesuai
X4	+	+	Sesuai

Sumber : Hasil olah data (2023)

Tabel diatas menunjukan bahwa variabel kunjungan wisatawan, biro jasa perjalanan, dan hotel sesuai dengan hipotesis dan hasil. Sebaliknya, variabel restoran tidak sesuai dengan hipotesis dan hasil. Langkah ini diambil untuk mendapatkan nilai koefisien regresi, yang menentukan validitas hipotesis.

Hasil pengujian Pertumbuhan ekonomi provinsi Bali dipengaruhi oleh

variabel hotel. Apabila jumlah hotel bertambah 1%,itu akan menghasilkan peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,973%. Semakin banyak jumlah hotel diprovinsi bali,makin baik perekonomiannya. (Winata, Tinggi, & Sukma, 2016). Dengan meningkatnya pembangunan hotel dikota, pedesaan dan daerah yang berdekatan dengan objek wisata,taraf kesejahteraan masyarakat akan naik dan pertumbuhan ekonomi akan mengikuti peningkatan permintaan hotel. Hotel adalah bangunan yang menggunakan keseluruhan bangunannya untuk menyediakan fasilitas lengkap, seperti tempat penginapan dan makanan dan minuman.sehingga pengunjung dapat lebih mudah tinggal disana atau melepas Lelah setelah perjalanan jauh.

Hasil olah data menunjukan bahwa pertumbuhn ekonomi akan berkurang sebesar 0.007712 jika jumlah restoran turun sebesar 1%.ini menunjukan bahwa jumlah restoran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat disebabkan oleh banyakhal,seperti pandemic covid-19 yang melanda Indonesia daari tahun 2020 hingga 2021. Pembatasan sosial (PSBB) diterapkan secara luas di Indonesia. Akibat PSBB, baik turis domestic maupun asing tidak dapat keluar ataupun dating ke Bali. menurut (Daliati Ahjat, Falatehan, & Hakim, 2022) tingkat pajak yang harus dibayar oleh restoran akan meningkat seiring dengan jumlah pengunjung yang dating.

Hasil penelitian menunjukan bahwa apabila pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Dengan peningkatan 1% dari birojasa perjalanan, pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat sebesar 0,093585%. Dengan demikian, peningkatan jumlah biro jasa perjalanan akan meningkat kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bali. Menurut Kemenparakraf (2022), biro jasa

perjalanan melalui pengembangan desa wisata di Provinsi Bali untuk menunjukan potensinya kepada wisatawan domestic dan asing. (Hendriyani, 2022)

Temuan penelitian mengidikasi bahwa kedatangan turis berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi Bali. Jika jumlah kunjungan wisatawan meningkat sebesar 1%, maka pertumbuhan ekonomi Bali juga akan bertambah sebesar 2,199906%. Hal ini menegaskan bahwa semakin banyak wisatawan domestic maupun mancanegara yang dating ke bali,maka pertumbuhan ekonomi bali akan meningkat. Namun, untuk manarik minat wisatawan,Suatu tempat pariwisata harus memiliki daya Tarik yang menarik perhatian orang lain. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat sangat diperlukan dalammeningkatkan daya Tarik wisatawan(Aliansyah & Hermawan, 2021)

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dalam penelitian ini, Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hotel, restoran, biro jasa perjalanan dan kunjungan wisatawan. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel hotel, biro jasa perjalanan dan kunjungan wisatawan berpengaruh secara positif yang signifikan serta variabel restoran berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali periode 2017-2021.

### Saran

Pada variabel hotel, pihak hotel menciptakan suasana dan daya Tarik hotel untuk menarik wisatawan. Apabila jumlah pengunjung meningkat, pendapatan hotel juga akan meningkat. Variabel biro jasa perjalanan adalah menjaga kepercayaan pelanggan dan selalu tiba tepat waktu sesuai jadwal yang disepakati oleh pelanggan. Karena kedua hal itu tergantung pada apakah pengunjung akan menggunakan jasa travel atau tidak. Pada variabel kunjungan wisatawan dapat ditingkatkan dengan membuat tempat wisata aman, nyaman, dan unik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhirman, A. (2019). Analisis Pengelolaan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kepri Tahun 2015 – 2016. *Bahtera Inovasi*, 3(1), 93–102. <https://doi.org/10.31629/bi.v3i1.1649>
- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2021). Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39–55. <https://doi.org/10.26593/be.v23i1.4654.39-55>
- Atmodjo, marsum widjojo. (2005). *Restoran dan Segala Permasalahannya*. Yogyakarta: Andi.
- Daliati Ahjat, N., Falatehan, A. F., & Hakim, D. B. (2022). Strategi Peningkatan Pajak Restoran pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Bogor. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 27(2), 255–262. <https://doi.org/10.18343/jipi.27.2.255>
- Hendriyani, I. G. A. D. (2022). Siaran Pers: Menparekraf Dorong Biro Perjalanan Perkuat Promosi Desa Wisata untuk Kebangkitan Ekonomi. Retrieved from Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif website: <https://www.kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-menparekraf-dorong-biro-perjalanan-perkuat-promosi-desa-wisata-untuk-kebangkitan-ekonomi>
- Krestanto Nidn, H., Akademi, D., & Yogyakarta, P. (2019). Hunian Di Grand Orchid Hotel Yogyakarta. *Jurnal Media Wisata*, 17(1), 1–8.
- Kusuma, P. A., Mutiarin, D., & Damanik, J. (2021). Strategi Pemulihan Dampak Wabah Covid Pada Sektor Pariwisata Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic*, 4(1), 47–59. <https://doi.org/10.36594/jtec.v4i1.110>
- Nurani, V. E. (2018). PENGARUH JUMLAH HOTEL TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) MELALUI PAJAK HOTEL SEBAGAI INTERVENING (STUDI KASUS DI KOTA YOGYAKARTA TAHUN 2013-2016). *Jurnal Ekobis Dewantara*, 1(3), 23–32.
- Pariwisata, R. O., Anggika, L. K., & Marisa, M. (2018). PELAYANAN RESTORAN DALAM MENCIPTAKAN KEPUASAN



- PELANGGAN: Studi Pengendalian Mutu di Restoran D'Ayam Crispy Yogyakarta. *Jurnal Manajemen Dan Profesional*, 1(01), 11–22.
- Sukirno, S. (2012). *Makro Ekonomi Teori Pengantar* (edisi keti). Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Sulisyawan, A., Studi, J., Ekonomi, D. A. N., Es, A. S., Mojokerto, S., & Sulisyawan, A. (2021). Pemulihan Ekonomi Indonesia Pasca Covid-19 Melalui Sektor Pariwisata. *Al-Muttaqin: Jurnal Studi, Sosial, Dan Ekonomi*, 2(1), 91–108. Retrieved from <http://staisam.ac.id/jurnal/index.php/almuttaqin/article/view/34>
- Suyono, J. (2004). *Food Service Management Dasar-Dasar mengolah Bisnis Restoran*. Bandung: ENHAI PRESS.
- UNWTO Basic Documents. (2016).
- Winata, E., Tinggi, S., & Sukma, I. M. (2016). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan pada Hotel Inna Dharma Deli Medan. *Jurnal Ilman*, 4(1), 1–17.